

Title : Toleransi sebagai Pemersatu Nusantara

Author(s) : Adinda Naifa Firdausy, Ahmad Yusril Firmansyah, Rachma Retia

Institution : Universitas Airlangga

Category : Article

Topics : Philosophy, Humanities, Education, Nusantara

“Toleransi sebagai Pemersatu Nusantara”

Indonesia dikenal dengan Negara yang memiliki beragam suku dan budaya. Dengan lautan dan daratannya yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke, Indonesia dibekali puluhan pulau di dalamnya. Menurut statistik Indonesia memiliki keberagaman yang hampir mencapai 300 suku bangsa 6 agama dan 1340 suku bangsa. Di antaranya terdapat Suku Jawa, Suku Batak, Suku Bali, Suku Sunda, Suku Dayak, Suku Bugis, dan masih banyak lagi yang tentunya dengan bahasa yang berbeda-beda di tiap sukunya. Sedangkan, kepercayaan yang ada di Indonesia terdapat Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katholik, Agama Budha, Agama Hindu, dan Agama Konghucu. Namun demikian, justru karena keanekaragaman tersebut yang dapat membuat masyarakat saling bersinergi untuk mencapai tujuan yang makmur dan sejahtera. Melalui keberagaman itulah, kita jadi bisa mengenal nusantara ini sesungguhnya. Dengan memahami kearifan lokal di masing-masing daerah, akan mengenalkan kita pada jati diri Indonesia yang sesungguhnya. Hampir di setiap daerah mempunyai adat istiadat masing-masing. Namun, karena dasarnya masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan adanya perbedaan, hal ini tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menjadi satu kesatuan bangsa dan negara.

Masyarakat Indonesia termasuk dalam masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural adalah kumpulan orang yang tinggal di tempat di mana banyak budaya yang berbeda hidup berdampingan. Dari sanalah “Bhineka Tunggal Ika” menjadi pedoman masyarakat Indonesia untuk saling menghargai dan menghormati meskipun terdapat banyak perbedaan. Hal tersebut tak lepas pula dari Toleransi masyarakat Indonesia. Apa yang anda ketahui tentang toleransi ? kata toleransi berasal dari Bahasa latin yaitu kata *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, membetahkan dan tabah. Kata *tolerare* diubah ke dalam Bahasa inggris menjadi *tolerance* yang berarti sikap, membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

Menurut istilah dalam kamus besar Bahasa Indonesia di artikan dengan “ bersikap toleran yakni menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan. Kebiasaan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri” Kebebasan beragam pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama ataupun berbagai keragaman. Kebebasan adalah hak setiap manusia. Ketika perilaku toleransi tertanam antar umat akan tumbuh sikap saling menghormati dan menghargai antara penduduk dari segi agama dan berbagai ragam, dan Ketika sikap toleransi tidak tertanam maka tidak akan ada perdamaian, kerukunan, saling menghormati, saling mendukung antar agama dan bangsa. Maka penting untuk menerapkan toleransi pada generasi-generasi yang akan datang agar dapat menjaga hubungan masyarakat dan tetap harmonis di tengah perbedaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah hidup dan tentram saling rukun antara masyarakat yang beragam sama maupun berbeda, perbedaan juga termasuk mukjizat dari kuasa tuhan maka kita sebagai umat yang beragama perlu untuk mensyukuri perbedaan tersebut.

Sikap toleransi sendiri sudah tertanam cukup baik di Negara Nusantara. Adanya Toleransi masyarakat yang tinggi mereka dapat hidup berdampingan dengan perbedaan, namun tetap rukun, tentram dan harmonis. Bahkan, masyarakat juga mengakulturasikan perbedaan-perbedaan yang ada, menjadi sebuah bukti nyata akan toleransi yang mereka miliki. terdapat banyak bukti bahwa toleransi sudah terlaksana di Indonesia, semua dapat kita lihat baik dalam bentuk fisik dan non-fisik. Beberapa contoh bentuk fisik yakni dalam seni bangunan, seni rupa, seni sastra, seni musik, dan bahasa. Contoh nyata seni bangunan adanya Candi Borobudur yang merupakan percampuran antara unsur-unsur

budaya Hindu dan Budha. Selanjutnya yakni dalam bentuk seni rupa, hal ini dapat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding-dinding candi, misalnya pada dinding candi Borobudur. Seni sastra biasanya akan lebih bersifat edukatif, salah satu contohnya yakni wayang dan bentuk ceritanya. Sedangkan pada seni musik biasanya dapat kita dengar melalui lagu-lagu yang memiliki unsur tradisional suku budaya. Terakhir yakni bahasa, hal ini dapat disaksikan pada bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa yang merupakan pedoman untuk menjadi huruf aksara Jawa Kuno dan aksara Bali.

Tidak hanya dalam aspek toleransi suku dan budaya saja, mengingat Indonesia juga merupakan induk dari berbagai agama yang ada. Berikut merupakan beberapa contoh toleransi dalam aspek agama. Tidak memaksakan agama kita pada orang yang berbeda keyakinan. Menghargai dan menghormati agama orang lain. Tidak mengganggu peribadatan atau pelaksanaan kegiatan keagamaan orang lain. Tidak merusak tempat ibadah atau mengganggu ketentraman umat beragama lain. Seperti contoh Masjid Istiqlal dengan Gereja Katedral di daerah Jakarta dari contoh tersebut kita bisa mengetahui simbol kerukunan beragama bukan hanya simbol kerukunan prakteknya juga melambangkan toleransi antar umat.

Nah, hal di atas merupakan beberapa contoh dan bukti nyata akan tingginya toleransi masyarakat di Indonesia. Tanpa adanya toleransi, mungkin negara yang kita tinggali saat ini tidak akan damai, tidak akan memiliki rasa aman, terjadinya diskriminasi, tidak saling percaya, bahkan saling membenci dan akan terjadi perpecahan. Dimana hal tersebut membuat negara kita akan hancur sedikit demi sedikit. Menjadi hal yang wajib bagi kita generasi muda untuk memupuk sikap toleransi dan menjaganya hingga generasi berikutnya. Agar negara kita tercinta akan tetap lestari, dengan masyarakat yang rukun, tentram dan damai, meskipun terdapat berbagai perbedaan di dalamnya. Persatuan dan kesatuan harus senantiasa kita jaga dengan baik, sebagaimana moto atau semboyan negara kita, yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”. Untuk itu, mulailah dengan hal-hal kecil seperti melihat dan memperhatikan keadaan sekitar, sudahkah kita menerapkan sikap toleransi?

Nama Anggota Tim :

Adinda Naifa Firdausy (Ketua)

Ahmad Yusril Firmansyah

Rachma Retia